Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11, Number 10, 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



PEMBELAJARAN BERBASIS PENGALAMAN KERJA MELALUI PROGRAM MAGANG MAHASISWA DI DAAI TV MEDAN: STUDI KUALITATIF PADA INDUSTRI PENYIARAN LOKAL

Hotmayjar Ardila Dalimunthe[1], Hasan Sazali[2]

[12] Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ARTICLE INFO

Article history:
Received Januari 2026
Revised Januari 2026
Accepted Januari 2026
Available Januari 2026

hotmayjar0603221023@uinsu.ac.id

This is an open access article under the CC BY-SA license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Cahaya Ilmu Bangsa Institute

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi proses pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) mahasiswa komunikasi dalam menjembatani kesenjangan kompetensi antara kurikulum akademis dan tuntutan profesional di industri penyiaran lokal. Metode: Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus di DAAI TV Medan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipan, wawancara mendalam dengan mahasiswa magang dan mentor lapangan, serta studi dokumentasi. Analisis data dilakukan secara induktif menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana. Temuan penelitian menunjukkan adanya disparitas signifikan antara simulasi pembelajaran di kampus dan realitas industri, khususnya pada aspek kedisiplinan waktu (*real-time management*) dan standar toleransi kesalahan (*zero mistake policy*). Proses adaptasi mahasiswa mengikuti siklus *Experiential Learning* Kolb, bergerak dari gegar budaya teknis menuju penguasaan keterampilan operasional. Selain aspek teknis, mahasiswa mengalami transformasi etis melalui internalisasi nilai jurnalisme humanis (Benar, Bajik, Indah) yang menjadi filosofi DAAI TV, menuntut perubahan paradigma dari jurnalisme sensasional menuju jurnalisme konstruktif. Program magang terbukti efektif bukan hanya sebagai sarana transfer *hard skills*, melainkan juga sebagai wahana pembentukan karakter profesional yang memiliki sensitivitas sosial dan adaptabilitas tinggi.

Kata Kunci: *Experiential Learning*, Magang Mahasiswa, Industri Penyiaran Lokal, DAAI TV Medan, Jurnalisme Humanis.

A B S T R A C T

This study aims to explore the experiential learning process of communication students in bridging the competency gap between academic curriculum and professional demands in the local broadcasting industry. Method: This research employs a qualitative approach with a case study design at DAAI TV Medan. Data collection techniques include participant observation, in-depth interviews with interns and field mentors, and documentation study. Data analysis was conducted inductively using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldana. Results/Findings: The findings reveal a significant disparity between campus simulations and industry realities, particularly regarding real-time management and the zero-mistake policy standard. The students' adaptation process follows Kolb's Experiential Learning cycle, moving from technical culture shock to operational skill mastery. Beyond technical aspects, students undergo an ethical transformation through the internalization of humanist journalism values (Truth, Virtue, Beauty) inherent to DAAI TV's philosophy, requiring a paradigm shift from sensational to constructive

*Corresponding author
E-mail addresses: zukhruufii@gmail.com

journalism. Conclusion: The internship program proves effective not only as a means of hard skills transfer but also as a vehicle for shaping professional character characterized by social sensitivity and high adaptability.
***Keywords**: Experiential Learning, Student Internship, Local Broadcasting Industry, DAAI TV Medan, Humanist Journalism.*

PENDAHULUAN

Dinamika industri penyiaran di era digital menuntut kualifikasi sumber daya manusia yang tidak hanya mumpuni secara teoritis, tetapi juga tangkas dalam tataran praktis. Perguruan tinggi, sebagai institusi pencetak tenaga kerja profesional, menghadapi tantangan besar untuk menjembatani kesenjangan (gap) antara kurikulum akademis dengan kebutuhan riil industri media yang bergerak sangat cepat (Effrisantii, 2015). Fenomena ini menegaskan urgensi integrasi antara pemahaman konseptual di ruang kelas dengan pengalaman langsung di lapangan, sebuah paradigma yang kian relevan dalam kerangka pengembangan kompetensi mahasiswa masa kini. Pendidikan vokasi dan profesional tidak lagi dapat bergantung semata pada simulasi laboratorium atau diskusi tekstual. Diperlukan sebuah mekanisme link and match yang konkret, salah satunya melalui program magang. Program ini bukan sekadar pemenuhan syarat kelulusan, melainkan sebuah laboratorium hidup di mana mahasiswa terpapar pada tekanan tenggat waktu, etika jurnalistik, manajemen produksi, serta kompleksitas kerja sama tim yang sesungguhnya. Dalam perspektif teori pembelajaran, pendekatan ini sejalan dengan konsep experiential learning, di mana pengetahuan dikonstruksi melalui transformasi pengalaman nyata, bukan sekadar transmisi informasi satu arah (Di & Tv, 2017).

Industri penyiaran lokal memiliki ekosistem yang unik dan berbeda dibandingkan dengan stasiun televisi nasional. Keterbatasan sumber daya yang seringkali berbanding terbalik dengan tuntutan kreativitas memaksa praktisi di dalamnya untuk memiliki kemampuan multitasking dan adaptabilitas yang tinggi (Menegakkan & Kemanusiaan, 2006). DAAI TV Medan, sebagai salah satu stasiun televisi lokal yang mengusung visi penyiaran humanis, menawarkan lanskap pembelajaran yang distingtif. Berbeda dengan televisi komersial yang berorientasi profit semata, DAAI TV menekankan pada nilai-nilai budaya humanis, kebenaran, dan keindahan dalam setiap kontennya (Madiun, 2019). Hal ini menciptakan tantangan ganda bagi mahasiswa magang: menguasai teknis penyiaran sekaligus menginternalisasi filosofi stasiun TV yang idealis. Meskipun urgensi magang telah banyak diakui, literatur yang ada seringkali hanya berfokus pada aspek administratif atau kepuasan industri terhadap kinerja mahasiswa (jerry, 2019). Masih terbatas kajian yang mendalami secara kualitatif bagaimana proses transfer pengetahuan (knowledge transfer) dan pembentukan karakter profesional terjadi selama periode magang, khususnya di lingkungan televisi lokal yang memiliki kultur organisasi spesifik. Bagaimana mahasiswa menerjemahkan teori komunikasi massa ke dalam naskah berita yang layak tayang, atau bagaimana etika penyiaran dinegosiasikan dalam liputan lapangan, merupakan proses "kotak hitam" yang perlu diuraikan lebih lanjut (Dewi & Hidayati, 2024).

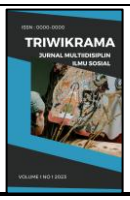
Fokus utama diletakkan pada analisis mendalam mengenai bagaimana pengalaman kerja di lapangan dikonversi menjadi kompetensi profesional melalui interaksi dengan mentor, tantangan produksi, dan budaya kerja organisasi. Melalui pendekatan kualitatif, kajian ini bertujuan untuk memetakan pola pembelajaran berbasis pengalaman yang terbentuk, serta mengidentifikasi faktor-faktor determinan yang memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa dalam industri penyiaran lokal yang kompetitif (Tinggi & Komunikasi, 2018). Temuan dari studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan kurikulum ilmu komunikasi dan desain program magang yang lebih efektif di masa depan .

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Pembelajaran Eksperiensial (*Experiential Learning Theory*)

Landasan utama dalam menganalisis fenomena magang dalam studi ini berakar pada Experiential Learning Theory (ELT) yang dipopulerkan oleh David Kolb. ELT mendefinisikan belajar

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 10, Number 11 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



sebagai proses di mana pengetahuan diciptakan melalui transformasi pengalaman. Dalam konteks pendidikan vokasi dan profesional, postulat Kolb menekankan bahwa pemahaman konseptual saja tidak cukup tanpa adanya dialektika antara empat tahapan siklus belajar: pengalaman konkret (concrete experience), observasi reflektif (reflective observation), konseptualisasi abstrak (abstract conceptualization), dan eksperimentasi aktif (active experimentation) (Teori et al., 2020.). Program magang menempatkan mahasiswa pada tahap concrete experience, di mana mereka terpapar langsung pada realitas industri. Namun, signifikansi akademis dari magang tidak terletak pada pengalaman itu sendiri, melainkan pada kemampuan mahasiswa melakukan reflective observation terhadap dinamika kerja yang dihadapi, serta menghubungkannya dengan teori yang dipelajari di perkuliahan (abstract conceptualization). Proses ini bermuara pada active experimentation, di mana mahasiswa memodifikasi perilaku atau strategi kerja mereka berdasarkan pemahaman baru tersebut. Dalam ekosistem penyiaran, siklus ini terjadi dalam ritme yang cepat, misalnya saat evaluasi pasca-produksi atau editorial meeting harian (Lingkungan, 2025).

Program Magang sebagai Work-Integrated Learning (WIL)

Secara pedagogis, magang dikategorikan sebagai bentuk Work-Integrated Learning (WIL), sebuah strategi pendidikan yang mengintegrasikan pembelajaran akademis dengan praktik kerja produktif (Kay et al., 2016). Literatur terkini menyoroti bahwa WIL bukan sekadar instrumen transisi dari kampus ke dunia kerja, melainkan sebuah wahana untuk mengakuisisi tacit knowledge—pengetahuan implisit yang sulit dikodifikasikan dan hanya dapat dipahami melalui praktik langsung. Dalam industri media, kompetensi yang dibutuhkan tidak hanya terbatas pada hard skills (pengoperasian kamera, penyuntingan video, penulisan naskah), tetapi juga soft skills yang krusial seperti adaptabilitas, komunikasi interpersonal, dan manajemen emosi di bawah tekanan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa interaksi dengan mentor profesional dan keterlibatan dalam proyek riil merupakan variabel determinan dalam pembentukan identitas profesional mahasiswa. Magang memfasilitasi proses sosialisasi organisasi, di mana mahasiswa belajar menavigasi budaya kerja, hierarki, dan etika profesi yang tidak tertulis dalam buku teks.

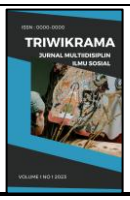
Dinamika Industri Penyiaran Lokal dan Jurnalisme Humanis

Industri penyiaran lokal memiliki karakteristik operasional yang berbeda dengan jaringan televisi nasional. Keterbatasan sumber daya manusia dan infrastruktur seringkali menuntut praktisi di televisi lokal untuk memiliki kemampuan *multitasking* atau *multi-skilling*. Konsep jurnalisme konvergensi menjadi sangat relevan di sini, di mana seorang jurnalis atau produser diharapkan mampu menangani berbagai aspek produksi sekaligus (*backpack journalism*). Secara spesifik, objek studi pada DAAI TV Medan menghadirkan dimensi unik terkait "Jurnalisme Humanis" atau *Constructive Journalism* (Pascasarjana et al., 2018). Berbeda dengan jurnalisme konvensional yang sering mengedepankan konflik dan sensasi (*bad news is good news*), jurnalisme humanis berfokus pada penyebaran nilai kebajikan, empati, dan solusi sosial. Hal ini menuntut kompetensi tambahan bagi peserta magang, yaitu sensitivitas etis dan kemampuan membingkai (*framing*) isu dengan perspektif positif. Oleh karena itu, tinjauan terhadap kurikulum magang di lembaga sejenis perlu mempertimbangkan bagaimana nilai-nilai idealisme media ditransmisikan kepada mahasiswa tanpa mengorbankan standar objektivitas jurnalistik.

1. METODE

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada karakteristik masalah penelitian yang bersifat eksploratif, di mana fokus utamanya adalah untuk memahami makna di balik fenomena

*Corresponding author
E-mail addresses: zukhruufii@gmail.com



pembelajaran yang dialami oleh mahasiswa selama berinteraksi langsung dengan lingkungan kerja profesional. Melalui metode deskriptif, peneliti berupaya menguraikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang ada (Ekonomi & Islam, 2017). Secara spesifik, penelitian ini menerapkan strategi studi kasus (case study) tunggal, mengingat objek penelitian terpusat pada satu entitas organisasi, yaitu DAAI TV Medan, yang memiliki konteks budaya dan sistem kerja spesifik yang membedakannya dengan institusi penyiaran lainnya. Lokasi dan Subjek Penelitian Penelitian mengambil lokasi di kantor operasional DAAI TV Medan yang terletak di Komplek Jati Junction, Jalan Perintis Kemerdekaan No. 1 Blok P, Kelurahan Perintis, Kecamatan Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara. Pemilihan lokasi didasarkan pada keunikan stasiun televisi ini sebagai media lokal yang menerapkan jurnalisme humanis, sehingga menawarkan lingkungan pembelajaran yang distingtif bagi mahasiswa magang. Penentuan subjek penelitian atau informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Informan kunci (key informants) dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria keterlibatan langsung dalam program magang, yang terdiri dari mahasiswa yang sedang atau telah menyelesaikan periode magang serta mentor lapangan atau supervisor produksi yang bertanggung jawab membimbing mahasiswa (Ilmiah et al., 2019). Pemilihan ini bertujuan untuk mendapatkan data yang mendalam dari perspektif peserta didik maupun perspektif industri..

Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari sumber asli tanpa perantara, yakni berupa narasi lisan hasil wawancara dengan informan mengenai pengalaman kerja, kendala teknis, dan proses adaptasi budaya organisasi, serta catatan lapangan peneliti mengenai interaksi sosial di ruang redaksi dan produksi. Sementara itu, data sekunder dimanfaatkan sebagai pendukung untuk melengkapi informasi yang tidak diperoleh melalui data primer. Data sekunder ini bersumber dari dokumentasi tertulis seperti laporan harian kegiatan magang (logbook), naskah berita karya mahasiswa, Standar Operasional Prosedur (SOP) perusahaan, serta arsip visual hasil tayangan yang melibatkan kontribusi mahasiswa.

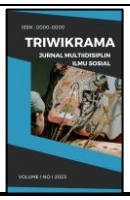
Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi teknik yang menggabungkan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif. Observasi partisipan dilakukan dengan cara peneliti mengamati secara langsung aktivitas harian mahasiswa di lokasi magang, mulai dari rapat perencanaan peliputan, proses produksi di lapangan, hingga tahap pasca-produksi. Selanjutnya, wawancara mendalam (in-depth interview) dilakukan secara semiterstruktur, di mana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang fleksibel untuk menggali pengalaman subjektif informan secara lebih terbuka. Terakhir, studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah artefak fisik dan digital hasil kerja mahasiswa untuk memverifikasi kompetensi teknis yang diklaim telah dikuasai selama proses magang.

Analisi Data

Analisis data dilakukan secara induktif dan berkelanjutan mengacu pada model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana. Proses ini dimulai dengan kondensasi data, yaitu memilah, memfokuskan, dan menyederhanakan data kasar yang muncul dari catatan lapangan dan transkrip wawancara. Tahap selanjutnya adalah penyajian data (data display) dalam bentuk narasi teks yang logis untuk memudahkan pemahaman pola pembelajaran yang terbentuk. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, di mana peneliti memaknai data yang telah disajikan untuk menjawab rumusan masalah. Untuk menjamin validitas temuan, penelitian ini menerapkan uji kredibilitas melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan memeriksa balik derajat

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 10, Number 11 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



kepercayaan informasi yang diperoleh dari mahasiswa dengan informasi yang disampaikan oleh mentor lapangan.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Disparitas Kompetensi

Temuan lapangan mengindikasikan bahwa mahasiswa magang menghadapi tantangan adaptasi yang signifikan pada fase awal penempatan kerja. Meskipun kurikulum perguruan tinggi telah membekali mahasiswa dengan pemahaman teoritis mengenai dasar-dasar penyiaran, realitas operasional di DAAI TV Medan menuntut standar presisi dan kecepatan yang jauh melampaui simulasi di ruang kelas. Data observasi menunjukkan adanya kesenjangan (gap) antara budaya akademik yang cenderung fleksibel dengan budaya industri yang rigid (Baskoro et al., 2025). Rincian perbandingan karakteristik lingkungan pembelajaran di kampus dengan lingkungan kerja profesional di DAAI TV dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Aspek Kompetensi	Pembelajaran di Kampus (Teoritis)	Tuntutan Praktis di DAAI TV (Industri)
Manajemen Waktu	Berbasis tenggat waktu (*deadline*) mingguan atau semesteran; toleransi keterlambatan masih dimungkinkan.	Berbasis durasi detik dan menit (*real-time*); disiplin waktu bersifat mutlak mengikuti jadwal siaran (*on-air*).
Konsekuensi Kesalahan	Kesalahan dianggap sebagai proses belajar; dapat diperbaiki melalui remedial atau pengulangan.	Menganut prinsip *Zero Mistake* (nol kesalahan); kesalahan teknis berimplikasi langsung pada kredibilitas stasiun TV.
Nilai Berita (*News Value*)	Berfokus pada kelengkapan unsur 5W+1H dan aktualitas peristiwa semata.	Berfokus pada 5W+1H yang dibingkai dengan **Nilai Humanis** (Benar, Baik, Indah); menghindari sensasi konflik.
Dinamika Tim	Interaksi homogen dengan teman sebaya; struktur hierarki tidak kentara.	Interaksi heterogen lintas divisi dan usia; struktur hierarki dan rantai komando sangat tegas.
Penguasaan Alat	Terbatas pada pengoperasian dasar; alat seringkali berbagi dengan kelompok.	Menuntut penguasaan *multitasking* dan perawatan alat standar *broadcast* secara mandiri.

Sumber: Olahan Data Peneliti (2024)

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa "kejutan budaya" (*culture shock*) teknis yang dialami mahasiswa bersumber dari perbedaan orientasi konsekuensi. Di kampus, kesalahan adalah bagian dari eksperimen, sedangkan di industri, kesalahan adalah risiko fatal. Temuan ini mengonfirmasi bahwa kompetensi penyiaran merupakan bentuk *tacit knowledge*—pengetahuan yang sulit

*Corresponding author
E-mail addresses: zukhruufii@gmail.com

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 10 No 11, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

dikodifikasikan dalam buku teks dan hanya dapat dikuasai melalui repetisi praktik di bawah tekanan nyata . Mahasiswa dipaksa untuk mengubah pola kerja dari yang semula santai menjadi sangat disiplin guna memenuhi standar *zero mistake* tersebut.

Internalisasi Nilai Jurnalisme Humanis sebagai Kompetensi Etis

Keunikan magang di DAAI TV Medan terletak pada kuatnya muatan filosofis dalam setiap produksi konten. Berbeda dengan stasiun televisi komersial yang umumnya mengejar rating melalui berita sensasional, DAAI TV memegang teguh prinsip "Benar, Bajik, dan Indah". Hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa seringkali mengalami benturan ideologis saat menyusun naskah berita. Mereka yang terbiasa dengan paradigma *bad news is good news* harus melakukan *unlearning* (belajar menanggalkan pengetahuan lama) untuk beradaptasi dengan gaya jurnalisme konstruktif. Proses ini menuntut mahasiswa untuk tidak hanya terampil mengambil gambar, tetapi juga memiliki kepekaan rasa (*sense of empathy*). Dalam peliputan bencana, misalnya, mahasiswa diajarkan untuk tidak mengeksploitasi tangisan korban demi dramatisasi visual, melainkan mencari sudut pandang yang membangkitkan harapan. Internalisasi nilai ini membentuk *soft skills* yang krusial, yakni integritas profesi dan etika komunikasi, yang jarang didapatkan secara mendalam dalam perkuliahan reguler.

Analisis Siklus Pembelajaran Eksperiensial (*Experiential Learning Cycle*)

Mengacu pada teori David Kolb, dinamika yang terjadi selama proses magang di DAAI TV merefleksikan siklus belajar yang utuh. Tahap Pengalaman Konkret (*Concrete Experience*) terjadi saat mahasiswa terjun langsung ke lapangan, menghadapi penolakan narasumber, atau kendala teknis saat *live* (Nuraeni et al., 2025). Pengalaman ini memicu tahap Observasi Reflektif (*Reflective Observation*), yang biasanya terjadi dalam sesi evaluasi redaksi (*budgeting meeting*). Pada tahap ini, mentor memberikan umpan balik kritis terhadap kinerja mahasiswa, memaksa mereka merenungi kesenjangan antara hasil kerja mereka dengan standar DAAI TV. Refleksi tersebut kemudian bermuara pada Konseptualisasi Abstrak (*Abstract Conceptualization*), di mana mahasiswa mulai memahami pola dan logika di balik prosedur kerja. Mereka menyadari bahwa aturan ketat bukan sekadar birokrasi, melainkan kebutuhan operasional siaran. Akhirnya, pemahaman baru ini diuji kembali pada tahap Eksperimentasi Aktif (*Active Experimentation*), di mana mahasiswa menerapkan strategi perbaikan pada penugasan berikutnya. Siklus berulang ini secara efektif mentransformasi mahasiswa dari seorang pemula (*novice*) menjadi calon profesional yang siap kerja, membuktikan efektivitas program magang sebagai metode *Work-Integrated Learning* yang komprehensif.

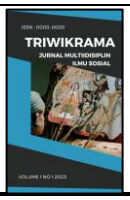
3. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa program magang di DAAI TV Medan berfungsi sebagai jembatan strategis dalam mengatasi disparitas kompetensi antara kurikulum akademis dan tuntutan industri penyiaran . Proses pembelajaran yang terjadi tidak bersifat linier, melainkan mengikuti siklus *Experiential Learning* (Kolb) yang dinamis. Mahasiswa mengalami transformasi dari tahap adaptasi teknis—menghadapi gegar budaya kerja terkait kedisiplinan waktu dan prinsip *zero mistake*—menuju tahap internalisasi profesional.

Secara spesifik, studi ini menemukan bahwa pembelajaran di DAAI TV Medan memiliki karakteristik unik dibandingkan industri penyiaran pada umumnya. Mahasiswa tidak hanya ditempa dalam aspek *hard skills* (pengoperasian alat dan manajemen produksi), tetapi juga mengalami rekonstruksi pemahaman etis melalui penerapan nilai jurnalisme humanis. Benturan antara logika jurnalisme konvensional yang berorientasi konflik dengan filosofi DAAI TV yang mengedepankan "Kebenaran, Kebajikan, dan Keindahan" memaksa mahasiswa untuk melakukan

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 10, Number 11 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



refleksi kritis. Hasil akhirnya adalah terbentuknya profil lulusan yang memiliki kompetensi hibrida: tangkas secara teknis sekaligus peka secara sosial-humanis. Dengan demikian, magang terbukti bukan sekadar pemenuhan syarat kelulusan, melainkan fase krusial dalam pembentukan identitas profesional mahasiswa komunikasi.

.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, diajukan beberapa rekomendasi praktis dan akademis sebagai berikut:

1. Bagi Institusi Perguruan Tinggi Disarankan untuk merevitalisasi metode pembelajaran di laboratorium kampus agar lebih mendekati atmosfer industri (industrial ambiance). Simulasi produksi tidak lagi cukup hanya berfokus pada pengoperasian alat, namun perlu mengintegrasikan tekanan tenggat waktu (deadline) yang ketat dan standar toleransi kesalahan yang lebih rendah. Selain itu, materi mengenai jurnalisme damai dan humanis perlu diperkuat dalam kurikulum agar mahasiswa memiliki bekal perspektif yang lebih beragam sebelum terjun ke lapangan.

2. Bagi Industri (DAAI TV Medan) Disarankan untuk memformalkan sesi refleksi (reflective observation) dalam struktur program magang. Meskipun pendampingan teknis sudah berjalan baik, sesi evaluasi mendalam yang membahas aspek non-teknis—seperti etika peliputan dan nilai humanis—perlu dijadwalkan secara rutin, bukan insidental. Hal ini bertujuan untuk mempercepat proses adaptasi mahasiswa terhadap budaya organisasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya Penelitian ini terbatas pada satu studi kasus di televisi lokal berbasis humanis. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan studi komparatif dengan stasiun televisi komersial yang berorientasi profit untuk melihat perbedaan pola pembelajaran yang terbentuk. Selain itu, pendekatan metode campuran (mixed-method) dapat dipertimbangkan untuk mengukur secara kuantitatif tingkat efektivitas program magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa..

4. DAFTAR PUSTAKA

Baskoro, D. A., Hasibuan, N. I., Sihombing, R. P., & Handriyani, R. (2025). *DISPARITAS KOMPETENSI ALUMNI PENDIDIKAN BISNIS FE UNIMED : ANALISIS KESENJANGAN MENUJU KESIAPAN*. *10*(3), 985–998.

Dewi, T. K., & Hidayati, N. (2024). *Model Program Magang Guru Industri untuk Meningkatkan Kompetensi dan Keterampilan Guru Pendidikan Vokasi*. *13*(4), 5243–5252.

Di, I., & Tv, D. (2017). *Analisis produksi program berita halo indonesia di daai tv*.

Effrisantii, Y. (2015). *Pembelajaran berbasis proyek melalui program magang sebagai upaya peningkatan soft skills mahasiswa*. *X*(1).

Ekonomi, F., & Islam, U. (2017). *Catatan Kecil Mengenai Desain Kualitatif Deskriptif (QD)*. *2*(1).

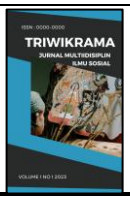
Ilmiah, D. K., Komunikasi, P. I., Systems, S., & Udinus, P. S. I. (2019). *Dokumen Karya Ilmiah | Skripsi | Prodi Ilmu Komunikasi - S1 | FIK | UDINUS | 2019*. 0–1.

Kay, J., Russell, L., Winchester-seeto, T., & Consultancy, W. (2016). *The emerging future : Innovative models of work-integrated learning*.

Lingkungan, D. A. N. M. (2025). *Jurnal abdimas patikala*. *5*(1), 1653–1662.

Madiun, K. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Pengalaman (Experiential Learning*

*Corresponding author
E-mail addresses: zukhruufii@gmail.com



) dengan Menggunakan Media Gambar dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi pada Siswa Kelas IV MI Riyadlatul Uqul. *3*(2), 120–132.

Menegakkan, P., & Kemanusiaan, J. (2006). *Pentingnya Menegakkan Jurnalisme Kemanusiaan*. *4*.

Nuraeni, S., Karmana, I. W., Studi, P., Biologi, P., Sains, F., Mandalika, P., Nomor, J. P., & Barat, N. T. (2025). *PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN EKSPERIENSIAL (EXPERIENTIAL LEARNING) UNTUK MENINGKATKAN MINAT 5*(2), 65–74.

Pascasarjana, A., Ilmu, F., & Universitas, A. (2018). *Kepemimpinan dalam budaya organisasi*. *10*(1), 1–11.

Teori, B., Eksperiensial, B., Kolb, D. A., Pratiwi, A., Peneliti, K., Widyarini, I., Yusainy, C. Al, Marianti, S., & Rahmawati, I. (n.d.). *No Title*. 1–14.

The Internship Experience and Clarification of Career Choice Author (s): Jerry Neapolitan Published by : American Sociological Association Stable URL : https://www.jstor.org/stable/1319064 REFERENCES Linked references are available on JSTOR for this article : You may need to log in to JSTOR to access the linked references . (2019). *20*(3), 222–231.

Tinggi, S., & Komunikasi, I. (2018). *PENGALAMAN KERJA TIM KREATIF DALAM PRODUKSI PROGRAM ACARA WOW (STUDI PRAKTIK KERJA LAPANGAN DI NET . JAKARTA)*.